

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dan sikap.<sup>1</sup>

Strategi Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajardan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>2</sup>

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Berorientasi pada tujuan (kompetensi)

Mengajar merupakan proses dengan memiliki tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, segala aktivitas guru dan peserta didik harus diupayakan dengan semestinya, agar tercapai

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 93.

<sup>2</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

tujuan dalam mengajar. Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, seperti halnya dalam proses belajar dimana belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta dan informasi tetapi belajar merupakan proses berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Individualitas

Perubahan perilaku setiap peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan usaha mengembangkan potensi setiap individu peserta didik.

4) Integritas

Mengajar bukan hanya usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik yang terfokuskan pada satu peserta didik saja, tetapi seluruh peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Interaktif

Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin komunikasi antara guru dan teman sebaya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang, baik mental maupun intelektualnya.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk mencari hal-hal baru. Guru pasti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan peserta didik. Oleh karena itu

---

<sup>3</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 22-23.

biarkan peserta didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.

3) Menyenangkan

Menyenangkan merupakan suatu unsur keadaan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena potensi belajar peserta didik dapat berkembang ketika mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik (model pembelajaran, media, sumber belajar, dan keahlian guru dalam mengkondisikan kelas saat proses belajar) dan unsur ekstrinsik (ruangan apik dan menarik yang memiliki unsur kesehatan dan keindahan).

4) Menantang

Proses pembelajaran yang menantang kemampuan belajar peserta didik dapat merangsang kerja otak secara maksimal, seperti mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan yang mengharuskan peserta didik untuk berfikir dan melakukan, misalkan kegiatan praktikum.

5) Motivasi

Proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya. Dalam rangka membangkitkan motivasi peserta didik, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik bukan sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian, tetapi peserta didik akan belajar sungguh-sungguh dengan didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>4</sup>

Sesungguhnya dalam proses belajar mengajar pasti mempunyai strategi pembelajaran yang akan dicapai saat mengajar di kelas. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 22-24.

oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan. Menurut Hamdani mengemukakan bahwa pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.<sup>6</sup>

Jadi, strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran berkenaan dengan bagaimana (*the how*) menyampaikan isi pelajaran atau memberikan pengalaman belajar kepada siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

<sup>6</sup> Hamdani, 71-72.

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 180.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan bertanggung jawaban individu. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi teman-temannya, dan siswa yang selama ini tidak mau ikut terlibat maka akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini guru dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran ini sangat cocok dipilih oleh guru untuk digunakan, karena dapat mendorong siswa untuk mampu menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan memahami materi pelajaran.<sup>8</sup>

## 2. Prinsip Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Dalam hal strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, dikemukakan oleh Asy Syaibany yang dikutip oleh Muhammad Nurdin, menjelaskan bahwa terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik.

---

<sup>8</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 183.

<sup>9</sup><http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here/>, pada tanggal 06 februari 2018 jam 19.30.

- 5) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan contoh yang baik (*uswatun khasanah*).

### 3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Mintalah para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- 2) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- 3) Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
- 4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambah apa yang telah disumbang sukarelawan.
- 5) Lanjutkan selama masih ada sukarelawan. Jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran selanjutnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

<sup>11</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 163.

#### 4. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Adapun kelebihan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

#### 5. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Adapun kekurangan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Stratrgi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Stratrgi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

## 6. Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* menurut Islam

Metode praktik dalam bentuk *everyone is a teacher here* dianggap sebagai metode pendidikan yang paling penting, karena belajar dan pengalaman keduanya menghendaki serta secara langsung (praktik). Metode ini membuat siswa ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran dan pendidikan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, metode ini menghendaki usaha individu peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan, serta mempraktikkannya sendiri.

Metode ini merupakan salah satu metode yang interaktif yang banyak dianjurkan oleh para ahli psikologi dan pendidikan pada masa kini (modern), karena proses pendidikan dengan berbagai aspeknya yang bervariasi tidak sempurna dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, atau hanya dengan nasihat, ceramah, dan bimbingan. Akan tetapi membutuhkan praktik pengamalan yang dilakukan oleh peserta didik secara langsung, sesuai dengan dasar pemahaman dan pengetahuannya. Nabi SAW telah menetapkan metode ini sebagai metode yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam rangka melaksanakan ibadah, seperti melaksanakan shalat, zakat, haji, dan yang lainnya.<sup>15</sup>

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ

بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٤٠﴾

Artinya: “dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan

<sup>14</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 273.

<sup>15</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 274.

*sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy Syura: 38).<sup>16</sup>*

Selain beberapa metode pendidikan di atas, dikenal juga metode-metode pendidikan yang lainnya. Metode ini lazim digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan, karena pada tataran praktisnya pendidikan adalah pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan beberapa metode. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di sekolah atau madrasah. Ini menunjukkan bahwa satu metode tidak cukup untuk menyampaikan materi tertentu, karena antarmetode pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya.<sup>17</sup>

## **B. Kognitif**

### **1. Pengertian Kognitif**

Kawasan kognitif adalah kawasan yang berorientasi pada pemahaman kognitif yang berhubungan dengan perilaku mental atau ranah kejiwaan yang berpusat di otak.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku psikologi belajar, kata *cognition* berarti mengetahui, dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.<sup>18</sup> Kata “kognisi” berasal dari bahasa latin “*cognoscere*” yang artinya “mengetahui”, atau “sebagai pemahaman

---

<sup>16</sup> Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 412.

<sup>17</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 274.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 22.

terhadap pengetahuan” atau “kemampuan untuk memperoleh suatu pengetahuan tertentu”.<sup>19</sup>

Menurut Myers dalam buku psikologi perkembangan mengatakan “*cognition refers to all the mental activities associated with thinking, knowing, and remembering*” yang berarti bahwa kognisi berhubungan untuk semua aktivitas mental siswa dengan berpikir, pengetahuan, dan mengingat.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran adalah semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.<sup>21</sup>

## 2. Klasifikasi Tujuan Perkembangan Kognitif

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai tingkat yang paling tinggi yaitu “evaluasi”.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

<sup>20</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 103.

<sup>21</sup> Desmita, 97-98.

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014), 27.

Kognitif berhubungan dengan melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri.

Ranah kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, apakah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu dipresentasikan/dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah penampilan yang diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian dipresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.

Taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berfikir yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- 4) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari analisis.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan

yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.<sup>23</sup>

### 3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V

Bagian ini memaparkan tentang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan IPS di Madrasah Ibtidaiyah meliputi : 1) Hakikat IPS, 2) Tujuan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah, dan 3) Ruang lingkup IPS Madrasah Ibtidaiyah. Paparannya sebagai berikut :

#### 1) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Ahmad Susanto “Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik”.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Buchari Alma dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan bahwa pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.<sup>25</sup>

Pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi kepada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 49-52.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 137.

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 141.

kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Pendidikan IPS di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.<sup>26</sup>

Pengertian di atas menunjukkan bahwa luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi.

Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, 143.

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 137.

Hakikat IPS dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Menurut Zuraik Djahiri dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di Madrasah Ibtidaiyah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.<sup>28</sup>

## 2) Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Anak pada usia Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam usia dini. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu guru harus mendorong kemampuan siswa agar berkembang secara optimal.<sup>29</sup> Dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa, maka sekolah dalam hal ini guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan (hasil *study tour* atau diskusi kelompok).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, 138.

<sup>29</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 179.

Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus mampu memahami karakteristik siswa-siswinya. Hal tersebut bertujuan agar semua hal yang dibutuhkan siswa dapat diakomodasi oleh guru selaku pembimbing dalam belajar. Guru perlu memperhatikan tahap kognitif yang dialami oleh siswa agar dapat memahami karakteristik.<sup>31</sup> Tahap perkembangan kognitif siswa menurut Jean Piaget dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan bahwa seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu tahap sensori motorik, pra-operasional, operasi konkret, dan operasi formal. Kecepatan perkembangan tiap individu melalui urutan tiap tahap ini berbeda dan tidak ada individu yang melompati salah satu tahap ini.<sup>32</sup>

Tahap perkembangan kognitif siswa mencakup empat tahapan yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11-15 tahun). Anak pada usia SD termasuk dalam kategori perkembangan operasional konkret. Di tahap operasional konkret, anak telah mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda-benda konkret. Di masa perkembangan ini, anak-anak sangat senang berkelompok dengan teman sebayanya, senang bermain, aktif bergerak, dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pada tahapan usia SD (7-11 tahun), anak berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Di tahap ini anak sudah mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Anak

---

<sup>31</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 29.

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 96.

juga telah memahami logika-logika Matematika yang bersifat konkret. Di masa perkembangan ini, anak-anak senang bekerja dalam kelompok dengan teman sebayanya, sangat aktif, senang bermain, dan kreatif. Mempertimbangkan karakter siswa tersebut guru harus merancang sebuah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Guru juga harus mampu mengakomodasi karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>33</sup>

Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungan yang ada disekitarnya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Tahap perkembangan belajar siswa menurut Piaget dalam buku Rusman mengemukakan bahwa setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi, yaitu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak dan akomodasi, yaitu proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya. Dengan seperti itu anak secara bertahap dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan model pembelajaran yang

---

<sup>33</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28-29.

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 250-251.

dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan. Model ini cocok diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah karena sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif, senang bermain, dan kreatif. Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru bagi temannya. Siswa diberi tanggungjawab untuk membuat sebuah pertanyaan dan mendapat kesempatan untuk menjelaskan jawaban kepada teman-temannya.<sup>35</sup> Hal tersebut membantu siswa untuk memahami materi dengan mudah. Materi yang dipahami juga menjadi lebih bermakna.

- 3) Tujuan Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah  
 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai kehidupan masyarakat lokal dan global. Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita sosial yang ada. IPS diharapkan mampu menciptakan warga negara yang baik dan bertanggungjawab.<sup>36</sup>

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

---

<sup>35</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 183.

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 138.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran, dalam tujuan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah 1994 juga berorientasi kepada kepentingan siswa, ilmu, dan sosial (masyarakat). Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

Tujuan yang harus dicapai oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah harus disesuaikan dengan taraf perkembangannya, yang dimulai dari pengenalan dan pemahaman lingkungan sekitar menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dimulai dari lingkungan terdekat menuju lingkungan yang lebih luas.<sup>37</sup>

Demikian pula dalam kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 148-149.

- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
  - d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>38</sup>
- 4) Ruang Lingkup IPS Madrasah Ibtidaiyah Kelas V Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu yang diorganisir secara ilmiah dan psikologis dengan pancasila dan UUD 1945 sehingga kajian IPS begitu luas.<sup>39</sup> Ruang lingkup materi pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut Susanto (2006) sebagai berikut: a) Manusia, tempat, dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, c) Sistem sosial dan budaya, d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>40</sup>

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Yulianto, (2012) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VIII B SMPN 4 Ngalik, Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan teknik *Everyone Is A Teacher Here* ditambah dengan kompetisi kelompok, pujian, dan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Ngalik. Rata-rata motivasi kelas siklus 1 mencapai 64,2%. Siklus 2 meningkat menjadi 72,1%, kemudian pada siklus 3 rata-rata motivasi kelas mencapai 78,3%.
2. Amalia (2014) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas IV SD

---

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, 32.

<sup>39</sup> Ahmad Susanto, 156.

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 160.

Negeri 1 Tempursari Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan model *Everyone Is A Teacher Here* meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80%, antusias siswa 80%, kerajinan siswa 86,67%, dan keaktifan siswa 80%.

3. Fricilia (2012) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (semua bisa jadi guru) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 10 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi siswa setelah menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu dari pre test ke siklus I sebesar 29,04% dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 11,59%.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran IPS di MI NU Nurul Haq menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan juga kurang melibatkan siswa secara aktif. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung merasa cepat bosan. Strategi dan model yang digunakan kurang variatif. Sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan terpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan kongnitif pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di MI NU Nurul Haq mata pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif dapat melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yaitu strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

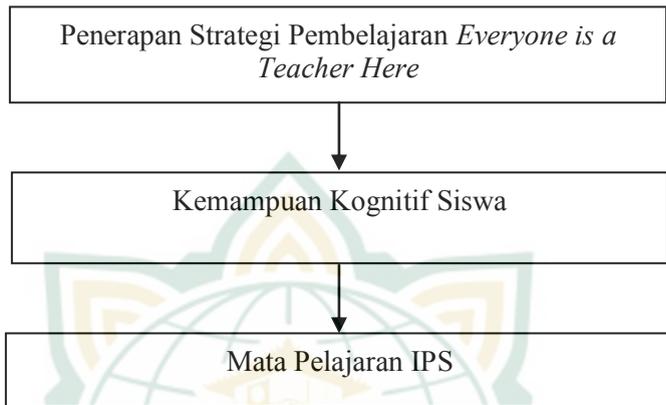
Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* melibatkan guru untuk membuka pengetahuan awal siswa. Siswa dituntut untuk mendengar dan menyimak baik-baik apa yang

dijelaskan oleh guru. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai mata pelajaran yang sudah disampaikan. Setelah siswa memahami materi, siswa mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS). Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah siswa mengerjakan LKS, siswa disuruh untuk membaca buku sumber yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Setelah itu, siswa disuruh untuk membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Pertanyaan tersebut dicatat pada sebuah kartu yang sudah disiapkan oleh guru.

Kegiatan tersebut memperlihatkan perbedaan antara siswa yang memperhatikan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat kegiatan ini berlangsung, guru mengawasi siswa dan memastikan untuk membuat pertanyaan yang berbeda dengan temannya. Setelah itu, siswa disuruh untuk mengumpulkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan di depan kelas. Kemudian guru membagikan kembali kartu-kartu tersebut kepada setiap siswa secara acak. Guru memastikan setiap siswa tidak memperoleh kartu pertanyaannya sendiri. Jika siswa mendapatkan kartunya sendiri, maka wajib ditukar dengan siswa lain. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kartu, guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan menjawabnya dalam hati.

Guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan menjawab pertanyaan yang diterimanya. Siswa lain diperkenankan untuk memberikan tambahan informasi jika jawabannya belum sempurna, prosedur ini berlanjut jika waktu masih memungkinkan. Kerangka berfikir tersebut, dapat divisualisasikan seperti pada bagan berikut :

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir Penelitian**



#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI NU Nurul Haq Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MI NU Nurul Haq Tahun Pelajaran 2019/2020?